

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian

Maka untuk dapat lebih dapat memahami perancangan istana negara ini pula ada beberapa hal yang harus dapat dipahami terlebih dahulu, Berdasarkan judul diatas diperoleh pengertian sebagai berikut :

Gedung Istana Pemerintahan Negara Republik Indonesia

a. Gedung

Bangunan tembok dan sebagainya yang berukuran besar sebagai tempat kegiatan, seperti perkantoran, pertemuan, perniagaan, pertunjukan, olahraga, dan sebagainya (KBBI, 2020)

b. Istana

Istana ialah rumah kediaman resmi raja (kepala negara, pre-siden) dan keluarganya (KBBI, 2020).

c. Pemerintah

Pemerintahan dalam arti luas mempunyai kewenangan untuk memelihara kedamaian dan keamanan negara ke dalam dan ke luar. Oleh karena itu, pertama, harus mempunyai kekuatan militer atau kemampuan untuk mengendalikan angkatan perang, yang kedua, harus mempunyai kekuatan legislatif atau dalam arti pembuatan undang-undang, yang ketiga, harus mempunyai kekuatan finansial atau kemampuan untuk mencukupi keuangan masyarakat dalam rangka membiayai ongkos keberadaan negara dalam menyelenggarakan peraturan, hal tersebut dalam rangka penyelenggaraan kepentingan negara (Strong, 1959).

d. Negara

Negara adalah suatu daerah teritorial yang rakyatnya diperintah oleh sejumlah pejabat dan menuntut warga negaranya ketaatan pada peraturan perundang-undangannya melalui penguasaan (kontrol) monopolistik dari kekuasaan yang sah (Budiarto, 2008).

e. Republik Indonesia

Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas kabupaten dan kota, yang tiap-tiap provinsi, kabupaten, dan kota itu mempunyai pemerintahan daerah, yang diatur dengan undang-undang (UUD NKRI, 1945).

f. Kabupaten Penajam Paser Utara

Kabupaten Penajam Paser Utara, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur, di Penajam. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Utara Kutai Kartanegara, sebelah timur berbatasan dengan Selat Makassar dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Paser serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kutai Barat. Penajam Paser Utara merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Paser pada tahun 2002 (Dhakidae, 2015)

Berdasarkan pengertian perkata diatas maka diperoleh sebuah gambaran jelas bahwa istana nantinya harus bisa menunjukkan rasa kepemimpinannya serta rasa nasionalis yang diharap dapat memayungi semua etnis dan budaya secara tertulis ataupun secara filosofis, dan tanpa lupa memperhatikan keamanan dan kenyamanan Presiden dan Wakil Presiden bahwa istana ialah sebagai wadah beliau tinggal dan bekerja selama masa jabatannya .

1.2 Latar Belakang

Membangun "*Istana Pemerintahan Indonesia*" Di Paser Panajam Utara, Kalimantan Timur, merupakan satu bagian dari Keputusan Pemerintah dari sebuah program pemindahan ibu kota Negara Kesatuan Republik Indonesia yang awalnya dari Kota Jakarta berpindah menuju ke Kalimantan Timur dan keputusan tersebut disampaikan oleh bapak Presiden Ir. H. Joko Widodo langsung pada pidato Presiden tanggal 16 Agustus 2019 di Gedung MPR/DPR/DPD RI, Senayan, Jakarta, melihat keadaan ibukota sekarang yaitu jakarta yang sudah pada level kredit yang tinggi berupa tingkat penurunan tanah yang drastis, keamanan yang semakin berkurang dan tingkat presentase kemanusiaanya yang sudah meledak dirasa sudah tidak cocok sebagai sebuah kota yang menjalankan peran perekonomian dan ibu

kota negara sekaligus , maka sebagai salah satu syarat wajib pemindahan tersebut ialah memprioritaskan pemindahan Kepala Pemerintahan Negara itu sendiri yaitu Presiden dan Wakil Presiden beserta staff khususnya terlebih dahulu.

Bekerjasamanya IAI dan pihak PUPR sebagai bagian pemerintah berinisiatif mengadakan sayembara nasional desain ibukota baru dengan skema penataan urban dan identitas kota yang baik, munculah 10 studio pilihan dengan karya terbaik oleh studio UrbanPlus.id dengan nama karya “*Nagara Rimba Nusa*”, dengan hasil ini pula memberikan angin segar pada perencanaan ibu kota baru di masa nantinya, lalu kembali kepada *statement* utama berisi bahwa prioritas pemindahan ibukota ini ialah Presiden dan Wakil Presiden maka dari situ hasil sayembara nasional yang berupa urban dengan perubahan massanya saja dirasa belum sepenuhnya bisa mencerminkan kebutuhan utama pemindahan prioritas itu sendiri.

Maka dari situ dengan menggabungkan antara wilayah terpilih serta lingkungan urban dari pemenang seperti 1)Zonasi, 2)Pola jalan, 3)Blok bangunan dan lain-lain , maka dibuatlah penyesuaian Istana Pemerintahan Indonesia sesuai kebutuhan utamanya dengan tidak lupa untuk tidak meninggalkan identitas yang ada serta rasa nasionalisme yang besar.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diperoleh berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Budaya mana yang akan ditonjolkan
- 2) Karakter macam apa yang akan dsuguhkan
- 3) Hal macam apa yang dipandang elegan di mata internasional

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Sasaran

Mewujudkan istana yang dapat menjawab isu tadi dengan meleburnya ide tersebut pada lokasi terpilih, untuk membentuk istana yang secara utuh dapat kita banggakan dan khlayak internasional dapat mengaguminya juga.

1.4.2 Tujuan

Tujuan yang hendak diperoleh antara lain sebagai berikut :

- 1) Menemukan budaya mana yang akan digunakana
- 2) Menemukan karakter apa yang akan disuguhkan
- 3) Menemukan hal yang wibawa di mata internasional
- 4) Menemukan Siteplan yang sesuai

1.5 Lingkup Pembahasan

Adapun batasan pembahasan ini anantara lain sebagai berikut :

- 1) Hanya meliputi wilayah kepengurusan kerja presiden dan wakil presiden yang sudah tercatat pada keputusan kementerian sekretariat negara dalam lingkup istana negara.
- 2) Berlokasi di Paser Panajam Utara dan menyesuaikan lingkup site dari pemenang sayembara.

1.6 Metode Pembahasan

- 1) Metode pengumpulan data visual dari observasi langsung maupun tidak langsung dari segala media yang berkaitan dengan keadaan istana negara merdeka di Jakarta yang dapat dipertanggung jawabkan produk keluarannya.
- 2) Studi literatur yang dapat membantu menafsirkan kata nasionalis dan kenegaraan pada sebuah istana negara.
- 3) Pengolahan data dari hasil studi untuk bisa diubah menjadi sebuah besaran dan program ruang.
- 4) Perumusan konsep arsitektur dengan pendekatan “*environmental design*” yang dimana parameter lingkungan menjadi pertimbangan dalam perancangan akhir.

1.7 Keluaran

Luaran yang dihasilkan terdiri atas dua produk, yaitu konsep perancangan yang merupakan produk utama berupa laporan tertulis yang tersusun dalam Dasar-dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A), serta gambar

desain arsitektural yang merupakan produk tersendiri namun tidak terpisahkan dari keseluruhan luaran yang tersusun dalam Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang uraian pengertian judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan pustaka dan studi-studi terkait mengenai substansi materi kajian objek, studi kasus, elemen perancangan guna mendukung penyusunan laporan.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PERANCANGAN

Berisi tentang gambaran umum lokasi dan data fisik lokasi perencanaan, gagasan perancangan dan analisa site eksisting

BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang analisa dan konsep kawasan, analisa dan konsep ruang, analisa dan konsep arsitektur, analisa dan konsep struktur dan utilitas